

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan pertanian merupakan proses perkembangan masyarakat yang berbasis sumber daya lokal (Dumasari, 2018). Oleh karena itu, pembangunan pertanian secara luas ditafsirkan sebagai proses perubahan sosial menuju kemajuan, perkembangan dan distribusi ekonomi, peningkatan kesejahteraan petani dan masyarakat. Pembangunan pertanian memiliki ruang lingkup yang luas (Dumasari, 2020). Pertanian merupakan salah satu sektor yang diandalkan, karena sampai saat ini masih menjadi peranan penting dalam perekonomian nasional (Hanafie, 2010). Pembangunan pertanian Indonesia telah dilaksanakan secara berkelanjutan dengan tujuan meningkatkan produksi pertanian sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani dalam mencapai kesejahteraan petani. Pemerintah bersama masyarakat harus berperan aktif dalam memajukan usahatani dalam taraf hidup dan kesejahteraan rakyat Indonesia (Aksi Agraris Kanesusius, 2012).

Padi merupakan sumber kebutuhan utama penduduk Indonesia yang sebagian besar dibudidayakan guna memenuhi kebutuhan pangan masyarakat Indonesia karena padi merupakan pangan utama yang kaya akan karbohidrat (Agustina, 2011). Pada umumnya, varietas padi sawah pada kondisi jarak tanam sempit akan mengalami penurunan kualitas pertumbuhan, seperti jumlah anakan sedikit, panjang malai yang lebih

pendek, dan tentunya jumlah gabah permalai berkurang dibandingkan dengan jarak tanam lebar (Farianti et al., 2011). Dalam hal ini, dibutuhkan teknologi cara penanaman padi yang lebih inovatif yang dapat menambah produktivitas padi sekaligus mengendalikan organisme pengganggu tanaman padi (Suwardi, 2017).

Beras adalah komoditas yang berperan penting dalam perekonomian dan ketahanan pangan, dimana ketahanan pangan merupakan isu strategis dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat, karena akan menentukan stabilitas ekonomi, sosial, maupun politik dalam suatu negara. Menurut Syahza (2003) bahwa kebutuhan beras nasional tidak terpenuhi oleh produksi beras dalam negeri karena kita masih mengimpor beras tersebut. Upaya pemantapan ketahanan pangan yang dilandasi oleh kedaulatan dan kemandirian pangan masih menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan dalam berbagai aspek yang dihadapi antara lain sistem pertanian pangan yang dilakukan oleh petani saat ini belum memberikan kesejahteraan dan keuntungan yang memadai, pendapatan masyarakat masih rendah dibandingkan harga kebutuhan pangan secara umum sehingga menurunnya daya beli masyarakat, jumlah penduduk yang besar dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi (1,39% / tahun), konsumsi beras perkapita cenderung turun, belum maksimalnya teknologi pengolahan pangan lokal, beras sebagai komoditas superior ketersediannya masih terjamin dengan harga yang murah, dan kualitas konsumsi yang masih rendah (Bharathi

dkk. 2014). Dari tantangan dan kebutuhan diatas menunjukkan bahwa kebutuhan yang besar jika tidak diimbangi dengan peningkatan produksi pangan justru akan menghadapi masalah bahaya laten yaitu laju peningkatan produksi di dalam negeri yang terus menerus (Badan Ketahanan Pangan, 2017). Ketergantungan akan beras ini mengakibatkan tingkat permintaan terhadap beras semakin tinggi. Kebijakan yang ditempuh pemerintah untuk mewujudkan tujuan pembangunan nasional diantaranya adalah dengan peningkatan kehidupan ekonomi yang dilakukan melalui pembangunan pertanian (Inawari, 2011)

Kabupaten Banjarnegara sebagai salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah merupakan daerah dengan pola perekonomian agraris. Sebagian besar masyarakat Banjarnegara menyadari hidupnya dari sektor pertanian. Pola perekonomian agraris Kabupaten Banjarnegara juga dapat dilihat dari tingginya kontribusi sektor pertanian terhadap pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pola seperti ini masih dominan selama kurun waktu 2009 sampai 2013. Rata – rata kontribusi sektor pertanian dari tahun 2009 – 2013 sebesar 35,07% dari total PDRB Kabupaten Banjarnegara memberikan dasar yang kuat untuk menyatakan kondisi tersebut.

Terdapat 35 Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah yang mampu memproduksi padi salah satunya adalah Kabupaten Banjarnegara. Untuk melihat produksi dan produktivitas padi di Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Produktivitas Padi di Kabupaten Banjarnegara

No	Tahun	Produksi Padi (ton)	Produktivitas (kw/ha)
1.	2020	171.146,00	70,37
2.	2021	169.204,92	61,95
3.	2022	171.559,15	68,54

Sumber: BPS Kabupaten Banjarnegara, 2023

Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu sentra penghasil komoditi padi di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Tabel 1 dijelaskan bahwa selama tiga tahun terakhir produksi padi di Kabupaten Banjarnegara mengalami peningkatan yang cukup baik khususnya pada produktivitas Padi dari Tahun 2021 sampai 2022 di Kabupaten Banjarnegara menunjukkan adanya perubahan baik yang dipengaruhi oleh budidaya padi itu sendiri. Produksi padi pada tahun 2020 yaitu 171.146,00 ton dengan produktivitas 70,37 kw/ha, sementara pada tahun 2021 produksi padi mencapai 169.204,92 ton dengan produktivitas padi 61,95 kw/ha dan pada tahun 2022 mencapai 171.559,15 ton dengan produktivitas 68,54 kw/ha. Dapat dilihat bahwa penawaran padi mengalami peningkatan, namun peningkatan ini harus diimbangi dengan peningkatan produksinya. Dalam hal ini peningkatan produksi padi tidak akan efektif bagi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani dan masyarakat jika tidak diimbangi oleh sistem pemasaran yang efisien. Kabupaten Banjarnegara memiliki kawasan dataran rendah yang cocok ditanami tanaman pangan padi dan palawija lainnya dan dapat dijadikan sebagai lahan cadangan pengembangan subsektor pertanian. Turun naiknya produktivitas padi rata – rata tentunya ada pengaruh dari faktor produksi dan kondisi alam. Rendahnya produktivitas padi sawah disebabkan oleh

banyaknya kendala yang dihadapi baik teknis maupun non teknis. Dari aspek teknis yaitu teknis budidaya yang diterapkan petani dalam mengelola lahan sawah, dimana penggunaan benih dan pupuk belum sesuai anjuran. Sedangkan dari aspek non teknis mencakup keadaan alam yang mempengaruhi keadaan air di lahan sawah (banjir).

Pemasaran ialah konsep sosial dan manajerial yang membantu kelompok maupun individu mendapatkan barang atau komoditas yang mereka butuhkan melalui pertukaran timbal balik dari nilai maupun produk dengan orang lain (Roesmawaty, 2011). Pemasaran merupakan hal-hal yang sangat penting setelah selesainya produksi pertanian. Kondisi pemasaran menghasilkan suatu siklus atau lingkungan pasar suatu komoditi (Kotler dan Keller, 2017). Bila pemasarannya tidak lancar dan tidak memberikan harga yang layak bagi petani, maka kondisi ini akan mempengaruhi pendapatan petani, akibatnya penawaran akan berkurang, kurangnya penawaran akan kenaikan harga. (Andriyani, 2017).

Secara umum saluran pemasaran dapat dibedakan atas dua saluran yaitu: (1) saluran pemasaran secara langsung, harga yang diterima produsen sama dengan harga yang dibayar oleh konsumen. Dengan demikian produsen akan mendapatkan harga yang wajar sementara konsumen mempunyai daya beli yang tinggi, disamping itu juga konsumen mendapatkan produk dalam keadaan yang segar; (2) pemasaran yang melalui perantara akan melibatkan pedagang lain. (Kotler dan Keller, 2016).

Saluran pemasaran merupakan salah satu faktor penentu tingkat pendapatan petani (Fitriyani, 2010). Jadi, hasil pemasaran diharapkan memberikan keuntungan yang proporsional bagi petani atau produsen komoditas yang bersangkutan sesuai dengan biaya, risiko dan pengorbanan yang dikeluarkan (Maisiane, 2010). Kondisi harga yang sangat berfluktuasi, menimbulkan ketidakpastian pendapatan yang diperoleh petani dan lembaga pemasaran yang terlibat. Hal ini tergantung dari macam komoditi, lembaga pemasaran dan sistem pasar. Sistem pasar yang monopoli memiliki saluran pemasaran yang relatif lebih sederhana dibandingkan dengan sistem pasar yang lain (Soekartawi, 2019).

Berdasarkan observasi pra penelitian yang dilakukan pada P4S Artha Tani Desa Susukan Kabupaten Banjarnegara bahwa terdapat beberapa kendala saluran pemasaran beras inpari pada saat musim kemarau sehingga aktivitas pemasaran beras inpari terhambat. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Kajian Kendala dan Solusi Pemanfaatan Saluran Pemasaran Beras Inpari Pada P4S “Artha Tani” Desa Susukan Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.

## **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimana karakteristik pengelola P4S Artha Tani?
2. Bagaimana saluran pemasaran Beras Inpari pada P4S Artha Tani?
3. Mengapa P4S Artha Tani memilih saluran pemasaran tersebut?

4. Bagaimana kendala dan solusi dalam pemanfaatan saluran pemasaran Beras Inpari pada P4S Artha Tani?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui karakteristik pengelola P4S Artha Tani
2. Mengetahui saluran pemasaran Beras Inpari pada P4S Artha Tani
3. Mengetahui alasan saluran pemasaran Beras Inpari pada P4S Artha Tani
4. Mengetahui kendala dan solusi dalam pemanfaatan saluran pemasaran Beras Inpari pada P4S Artha Tani

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Penulis

Penelitian ini menjadi salah satu syarat yang harus di tempuh unntuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian serta untuk mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Purwokerto

2. P4S Artha Tani

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak manfaat khususnya bagi kelompok tani, dalam mengidentifikasi saluran pemasaran berdasarkan lingkungan internal maupun lingkungan eksternal perusahaan.

### 3. Ilmu Pengetahuan dan Khalayak Umum

Penulis mengharapkan hasil penelitian dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya, serta memberi manfaat berupa informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

#### **E. Pembatasan Masalah dan Asumsi**

1. Lokasi penelitian bertempat di Pusat Pelatihan Pertanian dan Perdesaan Swadaya (P4S) Artha Tani, Desa Susukan, Kecamatan Susukan, Kabupaten Banjarnegara.
2. Informasi/data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari ketua P4S “Artha Tani” yaitu Bapak Sunarko S.P.
3. Responden lain adalah pengelola P4S Artha Tani
4. Harga Beras pada bulan Oktober – November 2023
5. Masalah yang diteliti karakteristik pengelola P4S Artha Tani, saluran pemasaran yang tepat pada Beras Inpari, alasan P4S Artha Tani menggunakan saluran pemasaran tersebut serta kendala dan solusi dalam pemanfaatan saluran pemasaran pada Beras Inpari P4S “Artha Tani.